

Perbedaan Kuantitas Kunjungan Antenatal Care (ANC) pada Ibu Hamil TM III yang Beresiko dan Tidak Beresiko di Puskesmas Pecangaan Kabupaten Jepara

Devi Rosita[1*], Luluk Hidayah[2], Ummu Lathifah[3]
[1-3] Universitas Al Hikmah Jepara
***Corresponding Author:** devirosita2508@gmail.com

Sejarah artikel:
Penyerahan: 14 Agustus 2023
Revisi: 23 September 2023
Diterima: 28 November 2023

Kata kunci:
kehamilan Resiko, Kehamilan tidak beresiko, Kuantitas kunjungan ANC

ABSTRAK

Latar Belakang : Kematian ibu di Kabupaten Jepara tercatat sebanyak 23 orang (2013), 19 orang (2014), 11 orang (2015), dan 11 orang (2016). Di Puskesmas Pecangaan, deteksi risiko tinggi oleh tenaga kesehatan mencapai 426 dari 4.031 ibu hamil, sedangkan oleh masyarakat 231 dari 1.624 ibu hamil. Studi pendahuluan pada 24 Oktober 2018 menemukan 30 ibu hamil trimester III berisiko dan 30 tidak berisiko. Penelitian ini bertujuan mengetahui perbedaan kuantitas kunjungan Antenatal Care (ANC) pada ibu hamil trimester III berisiko dan tidak berisiko di Puskesmas Pecangaan Kabupaten Jepara. Metode : Pada kelompok berisiko, 16 responden (53,3%) melakukan kunjungan ANC ≥ 7,90 kali dan 14 responden (46,7%) < 7,90 kali. Pada kelompok tidak berisiko, 21 responden (70%) melakukan kunjungan ANC ≥ 9,93 kali dan 9 responden (30%) < 9,93 kali. Hasil uji Independent Samples T-Test menunjukkan nilai p = 0,049 (< 0,05), yang menandakan perbedaan bermakna antar kelompok. Rata-rata kunjungan ANC pada ibu hamil tidak berisiko 2,03 kali lebih tinggi dibanding ibu hamil berisiko. Hasil : Pada kelompok berisiko, 16 responden (53,3%) melakukan kunjungan ANC ≥ 7,90 kali dan 14 responden (46,7%) < 7,90 kali. Pada kelompok tidak berisiko, 21 responden (70%) melakukan kunjungan ANC ≥ 9,93 kali dan 9 responden (30%) < 9,93 kali. Hasil uji Independent Samples T-Test menunjukkan nilai p = 0,049 (< 0,05), yang menandakan perbedaan bermakna antar kelompok. Rata-rata kunjungan ANC pada ibu hamil tidak berisiko 2,03 kali lebih tinggi dibanding ibu hamil berisiko. Kesimpulan : Terdapat perbedaan yang bermakna secara statistik dalam kuantitas kunjungan ANC antara ibu hamil trimester III dengan kehamilan berisiko dan tidak berisiko di Puskesmas Pecangaan Kabupaten Jepara, di mana ibu hamil tidak berisiko memiliki frekuensi kunjungan ANC lebih tinggi. Tenaga kesehatan, khususnya bidan, disarankan untuk terus meningkatkan deteksi dini kehamilan berisiko melalui optimalisasi pelayanan dan pemantauan kunjungan ANC.

ABSTRACT

Keywords:
High-risk pregnancy, low-risk pregnancy, number of ANC visits

Background: Maternal deaths in Jepara Regency were recorded at 23 people (2013), 19 people (2014), 11 people (2015), and 11 people (2016). At Pecangaan Community Health Center (Puskesmas), high-risk detection by healthcare workers reached 426 out of 4,031 pregnant women, while detection by the

community reached 231 out of 1,624 pregnant women. A preliminary study on October 24, 2018, found 30 third-trimester pregnant women at risk and 30 not at risk. This study aims to determine differences in the quantity of Antenatal Care (ANC) visits among third-trimester pregnant women at risk and not at risk at Pecangaan Community Health Center, Jepara Regency. Methods: This study used a correlative analytic design with a cross-sectional approach. The population was all 60 third-trimester pregnant women, using quota sampling into 60 respondents (30 at risk and 30 not at risk). Data collection utilized ANC visit books and Maternal and Child Health (KIA) books. Data analysis used frequency distribution and the Independent Samples T-Test. Results: In the at-risk group, 16 respondents (53.3%) had ANC visits ≥ 7.90 times and 14 respondents (46.7%) < 7.90 times. In the not-at-risk group, 21 respondents (70%) had ANC visits ≥ 9.93 times and 9 respondents (30%) < 9.93 times. The Independent Samples T-Test showed a p-value = 0.049 (< 0.05), indicating a significant difference between groups. The average ANC visits for pregnant women not at risk were 2.03 times higher than for pregnant women at risk.Conclusion: There is a significant difference in the quantity of ANC visits between third-trimester pregnant women at risk and not at risk at Pecangaan Community Health Center, Jepara Regency, with a higher average visit in the not-at-risk group. Healthcare workers, especially midwives, are advised to improve early detection of high-risk pregnancies through ANC visit services and monitoring.

PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu (AKI) di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2016 masih tergolong tinggi, yaitu sebesar 126,55 per 100.000 kelahiran hidup. Kabupaten Jepara merupakan salah satu kabupaten yang turut menyumbangkan angka kematian ibu tersebut. Jumlah kematian ibu di Kabupaten Jepara pada tahun 2013 sebanyak 23 orang, tahun 2014 sebanyak 19 orang, tahun 2015 sebanyak 11 orang, dan tahun 2016 sebanyak 11 orang. Meskipun jumlah kematian ibu mengalami penurunan, angka tersebut masih menunjukkan adanya permasalahan kesehatan ibu yang perlu mendapat perhatian. Salah satu program Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) di Kabupaten Jepara yang berperan dalam upaya menurunkan angka kematian ibu adalah pelayanan *Antenatal Care* (ANC) terintegrasi (Astuti, 2017).

Cakupan pelayanan kesehatan ibu hamil melalui kunjungan K1 dan K4 pada tahun 2017 mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2016. Meskipun demikian, perubahan cakupan K1 dan K4 selama lima tahun terakhir tidak terlalu signifikan. Cakupan K4 pada tahun 2017 mencapai 93,26%, angka tersebut telah melampaui target Rencana Strategis (Renstra) tahun 2017 sebesar 75%. Kondisi ini menunjukkan adanya peningkatan akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan ibu hamil yang diberikan oleh tenaga kesehatan (Profil Kesehatan Jawa Tengah, 2017).

Pada tahun 2016 masih ditemukan angka *Drop Out* (DO) K1–K4 sebesar 5,94%. Artinya, masih terdapat 5,94% ibu hamil yang belum mendapatkan pelayanan antenatal hingga kunjungan keempat. Kondisi tersebut dapat disebabkan oleh keterlambatan kontak pertama (K1) ibu hamil dengan tenaga kesehatan, yaitu ketika usia kehamilan telah lebih dari tiga bulan. Oleh karena itu, diperlukan intervensi melalui peningkatan pendataan ibu hamil secara lebih intensif. Permasalahan tersebut perlu mendapat perhatian karena cakupan pelayanan kesehatan ibu hamil K1 dan K4 pada tahun 2017 juga mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2016 (Profil Kesehatan Jawa Tengah, 2016).

Data cakupan kunjungan ibu hamil di Kabupaten Jepara pada tahun 2015 menunjukkan bahwa kunjungan K1 mencapai 98,5% dari total 23.077 ibu hamil. Cakupan tersebut sama dengan

capaian pada tahun 2014. Sementara itu, cakupan kunjungan K4 pada tahun 2015 mencapai 94,4% dari jumlah ibu hamil sebanyak 23.077 orang. Capaian tersebut masih sedikit di bawah target Standar Pelayanan Minimal (SPM) Kabupaten Jepara tahun 2015 sebesar 95%. Pada tahun tersebut, terdapat 12 puskesmas yang telah memenuhi target yang ditetapkan (Profil Kesehatan Jepara, 2015).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten (DKK) Jepara pada tanggal 26 September 2018, deteksi risiko tinggi kehamilan oleh tenaga kesehatan di Puskesmas Pecangaan merupakan yang terbesar, yaitu sebanyak 426 dari 4.031 ibu hamil. Sementara itu, deteksi risiko tinggi oleh masyarakat sebanyak 231 dari 1.624 ibu hamil.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Pecangaan Kabupaten Jepara pada tanggal 24 Oktober 2018, diperoleh data bahwa terdapat 30 ibu hamil trimester III dengan kehamilan berisiko dan 30 ibu hamil trimester III dengan kehamilan tidak berisiko. Data tersebut menjadi dasar untuk mengkaji perbedaan kuantitas kunjungan Antenatal Care (ANC) antara ibu hamil trimester III yang berisiko dan tidak berisiko di Puskesmas Pecangaan Kabupaten Jepara.

METODE

Desain dan pendekatan penelitian. Penelitian ini menggunakan metode analitik korelatif dengan pendekatan cross sectional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kuantitas kunjungan *Antenatal Care* (ANC) pada ibu hamil trimester III yang memiliki kehamilan berisiko dan tidak berisiko di Puskesmas Pecangaan Kabupaten Jepara.

Tempat dan waktu penelitian. Penelitian dilaksanakan di Puskesmas Pecangaan Kabupaten Jepara pada bulan Oktober 2018.

Populasi dan sampel. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil trimester III pada bulan Oktober 2018 di Puskesmas Pecangaan Kabupaten Jepara sebanyak 60 orang. Sampel penelitian terdiri atas dua kelompok, yaitu kelompok ibu hamil trimester III dengan kehamilan berisiko sebanyak 30 orang dan kelompok ibu hamil trimester III dengan kehamilan tidak berisiko sebanyak 30 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *quota sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan menetapkan jumlah atau kuota responden pada masing-masing kelompok penelitian.

Variabel penelitian. Penelitian ini membandingkan kuantitas kunjungan *Antenatal Care* (ANC) pada dua kelompok ibu hamil trimester III, yaitu ibu hamil dengan kehamilan berisiko dan ibu hamil dengan kehamilan tidak berisiko.

Instrumen dan bahan penelitian. Informasi mengenai instrumen dan bahan yang digunakan dalam pengumpulan data tidak dijelaskan secara terperinci dalam naskah asli.

Prosedur penelitian. Penelitian dilakukan terhadap ibu hamil trimester III di Puskesmas Pecangaan Kabupaten Jepara yang dikelompokkan berdasarkan kondisi kehamilannya, yaitu kelompok kehamilan berisiko sebanyak 30 orang dan kelompok kehamilan tidak berisiko sebanyak 30 orang. Selanjutnya, kuantitas kunjungan ANC pada kedua kelompok dianalisis untuk mengetahui perbedaannya.

Analisis data. Analisis data dalam penelitian ini meliputi analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat digunakan untuk mengetahui distribusi kuantitas kunjungan ANC pada ibu hamil dengan kehamilan berisiko dan tidak berisiko. Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui perbedaan kuantitas kunjungan ANC antara kedua kelompok. Sebelum dilakukan uji beda, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* karena uji parametrik

mensyaratkan data berdistribusi normal. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan uji *Independent Samples t-test* untuk mengetahui perbedaan kuantitas kunjungan ANC pada ibu hamil trimester III dengan kehamilan berisiko dan tidak berisiko.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis Univariat

a. Kuantitas Kunjungan ANC pada Ibu Hamil dengan Kehammilan Beresiko

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kuantitas Kunjungan ANC pada Ibu Hamil dengan Kehamilan Berisiko di Puskesmas Pecangaan Kabupaten Jepara

Kuantitas Kunjungan ANC pada ibu hamil beresiko	Frekuensi	Presentase (%)
≥ Mean (7,90 kali)	16	53,3
< Mean (7,90 kali)	14	46,7
Total	30	100

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa dari 30 ibu hamil trimester III dengan kehamilan berisiko, sebanyak 16 responden (53,3%) melakukan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) ≥7,90 kali, sedangkan 14 responden (46,7%) melakukan kunjungan ANC kurang dari 7,90 kali. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden pada kelompok kehamilan berisiko memiliki kuantitas kunjungan ANC sama dengan atau di atas nilai rata-rata kelompok, yaitu 7,90 kali.

b. Kuantitas Kunjungan ANC pada Ibu Hamil dengan Kehamilan Tidak Berisiko

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kuantitas Kunjungan ANC pada Ibu Hamil dengan Kehamilan Tidak Berisiko di Puskesmas Pecangaan Kabupaten Jepara

Kuantitas Kunjungan ANC pada ibu hamil tidak beresiko	Frekuensi	Presentase (%)
≥ Mean (9,93 kali)	21	70
< Mean (9,93 kali)	9	30
Total	30	100

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS.

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa dari 30 ibu hamil trimester III dengan kehamilan tidak berisiko, sebanyak 21 responden (70%) melakukan kunjungan ANC ≥9,93 kali, sedangkan 9 responden (30%) melakukan kunjungan ANC kurang dari 9,93 kali. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden pada kelompok kehamilan tidak berisiko memiliki kuantitas kunjungan ANC sama dengan atau di atas nilai rata-rata kelompok, yaitu 9,93 kali.



c. Hasil Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Kuantitas Kunjungan ANC pada Ibu Hamil dengan Kehamilan Berisiko dan Tidak Berisiko

Kelompok kehamilan	Nilai signifikansi
Berisiko	0,794
Tidak berisiko	0,124

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS.

Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui perbedaan kuantitas kunjungan ANC pada ibu hamil trimester III dengan kehamilan berisiko dan tidak berisiko. Pengujian dilakukan menggunakan Independent *Samples t-test* setelah dilakukan pengujian normalitas data.

Tabel 4. Perbedaan Rata-Rata Kuantitas Kunjungan ANC pada Ibu Hamil Trimester III dengan Kehamilan Berisiko dan Tidak Berisiko di Puskesmas Pecangaan Kabupaten Jepara

Kelompok kehamilan	Mean (kali)	SD	Nilai *p*
Berisiko	7,90	2,31	0,049
Tidak berisiko	9,93	1,74	—

Keterangan: Nilai p merupakan hasil pengujian perbedaan antara kedua kelompok, bukan nilai signifikansi masing-masing kelompok.

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS.

Berdasarkan Tabel 4, diketahui bahwa rata-rata kuantitas kunjungan ANC pada kelompok ibu hamil dengan kehamilan berisiko adalah 7,90 kali dengan standar deviasi 2,31, sedangkan pada kelompok ibu hamil dengan kehamilan tidak berisiko adalah 9,93 kali dengan standar deviasi 1,74. Hasil uji statistik menunjukkan nilai p = 0,049, lebih kecil dari α = 0,05. Dengan demikian, terdapat perbedaan yang bermakna secara statistik antara kuantitas kunjungan ANC pada ibu hamil dengan kehamilan berisiko dan tidak berisiko.

Pembahasan

Analisis Univariat

a. Kuantitas Kunjungan ANC pada Ibu Hamil dengan Kehamilan Berisiko

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 30 ibu hamil trimester III dengan kehamilan berisiko, sebanyak 16 responden (53,3%) melakukan kunjungan ANC ≥7,90 kali, sedangkan 14 responden (46,7%) melakukan kunjungan ANC kurang dari 7,90 kali. Rata-rata kuantitas kunjungan ANC pada kelompok ini adalah 7,90 kali.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden pada kelompok kehamilan berisiko melakukan kunjungan ANC pada frekuensi yang sama dengan atau lebih tinggi daripada rata-rata kelompok. Namun, masih terdapat 14 responden (46,7%) yang memiliki kuantitas kunjungan di bawah rata-rata. Kondisi ini menunjukkan bahwa frekuensi kunjungan ANC pada kelompok ibu hamil dengan kehamilan berisiko belum merata.

b. Kuantitas Kunjungan ANC pada Ibu Hamil dengan Kehamilan Tidak Berisiko

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 30 ibu hamil trimester III dengan kehamilan tidak berisiko, sebanyak 21 responden (70%) melakukan kunjungan ANC ≥9,93 kali, sedangkan 9 responden (30%) melakukan kunjungan ANC kurang dari 9,93 kali. Rata-rata kuantitas kunjungan ANC pada kelompok ini adalah 9,93 kali.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden pada kelompok kehamilan tidak berisiko memiliki kuantitas kunjungan ANC sama dengan atau lebih tinggi daripada rata-rata kelompok. Meskipun demikian, masih terdapat 9 responden (30%) yang memiliki kuantitas kunjungan di bawah rata-rata.

Analisis Bivariat

Hasil penelitian mengenai perbedaan kuantitas kunjungan ANC pada ibu hamil trimester III dengan kehamilan berisiko dan tidak berisiko di Puskesmas Pecangaan Kabupaten Jepara menunjukkan bahwa rata-rata kunjungan ANC pada kelompok kehamilan berisiko adalah 7,90 kali, sedangkan pada kelompok kehamilan tidak berisiko adalah 9,93 kali. Dengan demikian, terdapat selisih rata-rata sebanyak 2,03 kali, yang menunjukkan bahwa ibu hamil dengan kehamilan tidak berisiko memiliki rata-rata kunjungan ANC lebih tinggi dibandingkan ibu hamil dengan kehamilan berisiko.

Hasil uji Independent *Samples t-test* menunjukkan nilai p = 0,049, lebih kecil dari α = 0,05. Hasil tersebut menunjukkan adanya perbedaan yang bermakna secara statistik antara kuantitas kunjungan ANC pada kedua kelompok. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan terdapat perbedaan kuantitas kunjungan ANC antara ibu hamil dengan kehamilan berisiko dan tidak berisiko didukung oleh hasil pengujian statistik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa kuantitas kunjungan Antenatal Care (ANC) pada ibu hamil trimester III dengan kehamilan berisiko menunjukkan bahwa sebanyak 16 responden (53,3%) melakukan kunjungan ANC ≥7,90 kali, sedangkan 14 responden (46,7%) melakukan kunjungan ANC kurang dari 7,90 kali. Pada kelompok ibu hamil dengan kehamilan tidak berisiko, sebanyak 21 responden (70%) melakukan kunjungan ANC ≥9,93 kali, sedangkan 9 responden (30%) melakukan kunjungan ANC kurang dari 9,93 kali. Hasil uji statistik menunjukkan nilai p = 0,049 (<0,05), yang berarti terdapat perbedaan yang bermakna antara kuantitas kunjungan ANC pada ibu hamil trimester III dengan kehamilan berisiko dan tidak berisiko. Rata-rata kuantitas kunjungan ANC pada ibu hamil dengan kehamilan tidak berisiko lebih tinggi 2,03 kali dibandingkan dengan ibu hamil yang memiliki kehamilan berisiko.

SARAN

Ibu hamil diharapkan lebih patuh dalam melaksanakan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) sesuai dengan kebutuhan pelayanan kehamilan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kesehatan ibu dan janin serta mendukung penurunan Angka Kematian Ibu (AKI). Tenaga kesehatan, khususnya bidan, diharapkan lebih intensif dalam memberikan edukasi dan pengarahan kepada ibu hamil, terutama ibu hamil dengan kehamilan berisiko, mengenai pentingnya keteraturan kunjungan ANC untuk memantau kondisi kehamilan dan mendeteksi kemungkinan komplikasi sejak dini.

DAFTAR PUSTAKA

Anonymous. Deteksi dini kehamilan Resiko Tinggi. 26 April 2013 [Diakses tanggal 15 September 2018]. Didapat dari: http://deteksidinikehamilanresikotinggi.com.



Astuti A. Hubungan pengetahuan, sikap, dan masa kerja dengan perilaku pelayanan ANC di Puskesmas Jepara dan Puskesmas Tahunan. Semarang: Didapat dari: http : //Repository.Unimus.ac.id ; 2017

Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. Profil Kesehatan Jawa Tengah 2016. h.49-50.

Dinas Kesehatan provinsi jawa tengah. Profil Kesehatan Jawa Tengah 2017. h.39-40.

Dinas Kesehatan Kabupaten Jepara. Profil Kesehatan Jepara 2015. h. 48-50.

Erlina S, Larasati T, Kurniawan B. Faktor-faktor yang mempengaruhi ibu hamil terhadap kunjungan pemeriksaan kehamilan di Puskesmas rawat inap Panjang. Lampung: Medical Journal Of Lampung university; 2013.

Fitrayeni, Suryati, Faranti R. Penyebab Rendahnya Kelengkapan Kunjungan Antenatal Care ibu hamil. Pegambiran: Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas; 2015. h.102.

Hidayat, A. Metode Penelitian Kebidanan Tehnik Analisa Data. Jakarta: Salemba Medika; 2014.h.85-88; 119.

Kemenkes Kesehatan Republik Indonesia. Profil kesehatan Indonesia 2017. h. 105.

Manuaba. Ilmu Kebidanan, penyakit kandungan, dan KB. Jakarta: Buku Kedokteran EGC; 2010. h.75-84; 76-77; 111; 114; 241.

Marniyeti, Saleh, dan Soebyakto. PelayananAntenatal Berkualitas dalam Meningkatkan Deteksi Resiko Tinggi pada Ibu Hamil oleh Tenaga Kesehatan. Palembang: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan; 2016.

Mufdillah. Antenatal Care Focused. Yogyakarta: Nuha Medika; 2009.h. 31-36.

Notoatmodjo, S.Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka cipta; 2012.h.83-87; 177; 182-183.

Nugraheny, E. Asuhan Kebidana Pathologi. Yogyakarta: Pustaka Rihama; 2009. h. 12.

Pranoto, Widyastuti, Sihotang, dan Santi. Patologi kebidanan. Yogyakarta: Fitramaya; 2012. h. 1.

Prawirohardjo. Ilmu Kebidanan. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo. 2008. h. 213; 241; 279.

Riwidikdo, H. Statistik Kesehatan. Yogyakarta: Nuha Medika; 2012. h. 9; 10; 31; 60.

Sugiono. Statistika untuk penelitian. Bandung: Alfabeta, cv; 2011. h.67.

Sujarweni Wiratna V, Poly Endrayanto. Statistika Untuk Penelitian. Yogyakarta: Graha Ilmu; 2012. h. 13;21.

Sujarweni Wiratna. SPSS untuk Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Baru Press; 2015. h. 97.

Walyani, Elisabeth. Asuhan Kebidanan Pada Kehamilan. Yohyakarta: Pustaka Baru Press; 2015. h. 69-74.